

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Penetapan Pendekatan Desain

6.1.1. Pendekatan Konsep Secara Umum

Pendekatan secara umum yang diambil untuk perancangan kampung vertikal ini adalah arsitektur permakultur “permanent cultur” dimana dalam proses perancangan kampung vertikal menerapkan nilai-nilai permakultur. Permakultur sendiri adalah cabang ilmu desain ekologis, teknik ekologis, dan desain lingkungan yang mengembangkan arsitektur berkelanjutan dan sistem pertanian swadaya.

Etika permakultur terdiri dari 3 yaitu *care for earth*, *care for people* dan *fair share*. *Care for earth* atau peduli terhadap bumi diterapkan dengan melalui kegiatan pertanian sebagai sikap melindungi bumi dengan kata lain selaras dengan alam. *Care for people* atau peduli terhadap manusia memiliki artian bahwa praktik permakultur yang mudah untuk memenuhi kesejahteraan manusia, yang tidak bertentangan dengan etika *care for earth*. Kemudian yang terakhir adalah etika *fair share* yang melengkapi kedua etika sebelumnya, yaitu permakultur mengatur pemerataan hasil yang dikonsumsi dan pengembalian ke alam agar dapat bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan mendatang (keberlanjutan). (Sofiarani, 2018)

Implementasi Arsitektur permakultur dalam rancangan kampung vertikal berupa prinsip-prinsip permakultur yaitu menyatu dengan alam, memanfaatkan air hujan, zero waste, hemat energi dan mandiri secara pangan.

6.1.2. Penerapan Pendekatan Desain pada Perancangan

Berikut adalah konsep perencanaan untuk kampung vertikal Permakultur di Solo antara lain:

- a. Implementasi pertanian pada bangunan bertingkat dengan menerapkan sistem hidroponik vertikal, area tanam ini akan mempengaruhi penataan dari masa bangunan, agar pencahayaan matahari dapat dengan optimal terhadap tanaman dan penghuni unit.

- b. Perancangan bangunan yang dapat memanen air hujan/ rain harvesting, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penghuni kampung, sehingga dapat mengurangi penggunaan air tanah.
- c. Penerapan ruang terbuka, ruang terbuka disini bukan hanya lahan kosong yang dapat ditanami pepohonan atau taman saja. ruang terbuka yang dimaksud adalah yang sifatnya komunal sehingga dapat menjadi media warga kampung berkumpul dan bersosialisasi. Keberadaan ruang terbuka ini akan terintegrasi dengan unit hunian sehingga warga mudah untuk mengakses ruang terbuka tersebut.
- d. Bangunan yang responsif terhadap banjir.
- e. Penggunaan material lokal sebagai upaya penghematan energi.

